

Manajemen Kelas dalam Proses Pendisiplinan Siswa Pada Kelas I & VI SD Kristen Makale 1

Tadius¹, Weryanti Laen Langi², Yogi Mangngesa³, Hans Lura⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}

Universitas Kristen Indonesia Toraja^{1,2,3}

tadius@ukitoraja.ac.id¹, weryanti@ukitoraja.ac.id², yogimangesa@gmail.com³,
hanslura@ukitoraja.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang bertujuan untuk mengetahui proses pendisiplinan yang dilakukan oleh wali kelas II dan VI SD Kristen Makale 1. Metode penelitian dilakukan dengan tahapan observasi dan wawancara awal dengan wali kelas II dan VI, kemudian mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyimpulkan hasil penelitian. Adapun hasil penelitian ini bahwa proses pendisiplinan telah dilaksanakan dengan baik dan maksimal, sehingga siswa disiplin dalam proses belajar mengajar. Upaya-upaya yang dilakukan adalah konsisten menjalankan aturan dan keteladanan guru dalam praktik-praktik disiplin. Tantangan yang dihadapi guru dalam pendisiplinan siswa adalah bagaimana menjalin hubungan kepada semua pihak yang berinteraksi dengan siswa seperti orang tua siswa, guru bimbingan konseling, kepala sekolah dan teman sejawat dalam sekolah.

Kata kunci: Manajemen kelas, Proses pendisiplinan, SD Kristen Makale 1

Abstract

This study is a qualitative descriptive research employing a phenomenological approach, aimed at exploring the disciplinary processes implemented by the homeroom teachers of Grades II and VI at SD Kristen Makale 2. The research was conducted through several stages, including initial observations and interviews with the respective homeroom teachers, followed by data collection, data analysis, and the formulation of conclusions based on the findings. The results of the study indicate that the disciplinary process has been effectively and optimally implemented, contributing to students' discipline during the teaching and learning process. The strategies employed include the consistent enforcement of school rules and the demonstration of discipline through teacher role-modeling. One of the key challenges faced by teachers in managing student discipline lies in establishing effective collaboration with all parties involved in the students' environment, including parents, guidance and counseling personnel, the school principal, and fellow educators within the school.

Keyword: Classroom management, disciplinary process, SD Kristen Makale 1

PENDAHULUAN

Manajemen atau pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan pembelajaran yang efektif. Menurut Sholikhudin & Halimatus Sa'diyah. (2017) bahwa pengelolaan kelas dapat diartikan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Selanjutnya bahwa guru yang mampu mengelola kelasnya dengan baik

dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mengurangi gangguan, dan mendukung pencapaian akademis (Zulaeha et al., 2025). Keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan tertib (Tangkearung et al., 2023). Penelitian Marzano, R. J., & Marzano, J. S. (2003), La Samu, Idris, M., Maryadi. (2022) menemukan bahwa manajemen kelas yang efektif merupakan kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, termasuk kedisiplinan guru.

Salah satu tantangan yang sering dihadapi guru dalam manajemen kelas adalah masalah kedisiplinan siswa. Perilaku siswa yang tidak disiplin, seperti ketidakpatuhan, gangguan selama proses pembelajaran, hingga perilaku agresif, dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran (Umar et al., 2024). Namun berdasarkan wawancara dan observasi di kelas II dan VI SD Kristen Makale 1 tantangan tersebut tidak menjadi permasalahan serius bagi wali kelas. Hal ini dijelaskan bahwa “....saya jalani saja proses pendisiplinan siswa dengan lebih banyak memberi teladan bagi mereka dan terjalannya komunikasi yang efektif” (Wawancara dengan KY. 1-10-2024). Selanjutnya Aisyah Rahmania (2022) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa keefektifan manajemen kelas ditandai dengan adanya hubungan yang baik antara siswa dan guru maupun guru dan siswa secara interpersonal. Disiplin di kelas sangat penting karena dapat mempengaruhi suasana belajar, keterlibatan siswa, dan kualitas hasil belajar. Penelitian yang dilakukan Ismi Rosmiati (2019) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah akhlak MIN 07. Sebuah kelas yang dikelola dengan baik, di mana siswa mematuhi aturan dan norma yang telah ditetapkan, memungkinkan terjadinya interaksi yang positif antara siswa dan guru. Sebaliknya, manajemen kelas yang kurang efektif dapat memicu masalah perilaku yang lebih serius, yang pada akhirnya berdampak pada turunnya motivasi belajar dan prestasi akademik siswa.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas yang baik memerlukan kombinasi antara pendekatan pencegahan, korektif, dan suportif dalam menangani perilaku siswa (Sampelolo et al., 2024; Tangkearung et al., 2023). Guru perlu memiliki keterampilan dalam merancang strategi pengelolaan kelas yang mencakup penerapan aturan yang jelas, konsekuensi yang konsisten, serta penghargaan atas perilaku positif. Penelitian yang dilakukan Ayu Marlina, Tri Ratna Dewi, dan Ahmad Taufiq Yuliantoro (2022) diperoleh hasil bahwa strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yaitu pada penerapannya guru melaksanakan peraturan kelas, memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan, memberikan hadiah/penghargaan kepada siswayang memiliki prestasi yang baik dan konsistensi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Selain itu, peran guru dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa juga menjadi faktor penentu dalam menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan harmonis (Tulak, 2020). Namun, dalam praktiknya, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan strategi manajemen kelas yang efektif. Hal ini dapat

disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pelatihan terkait manajemen kelas, tingginya jumlah siswa dalam satu kelas, atau keragaman latar belakang siswa yang membutuhkan pendekatan yang berbeda-beda (Tulak et al., 2023). Sementara temuan Supramono (2015) bahwa guru kurang mengadakan pendekatan interpersonal dengan siswa dan guru kurang percaya bahwa siswa sekolah dasar dapat disiplin dan teratur.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih mendalam bagaimana guru dapat mengelola kelas secara efektif dalam konteks pendisiplinan siswa. Dengan mengidentifikasi strategi-strategi manajemen kelas yang tepat, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dan mendukung tercapainya lingkungan belajar yang lebih baik, terutama dapat diimbaskan ke kelas lain atau ke sekolah yang ada di Tana Toraja. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pendisiplinan siswa kelas II dan VI di SD Kristen Makale 2 dan untuk mengetahui hambatan dan tantangan dalam mendisiplinkan siswa.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi, dimana pendekatan ini berupaya menangkap fenomena yang ada di sekolah dan mengungkapkan makna yang ada di dalamnya (Kaharuddin et al., 2025). Fenomena yang dimaksudkan adalah kemampuan wali kelas II dan IV SD Kristen Makale 2 melalui manajemen kelas dalam mendisiplinkan siswa.

Intrumen yang dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Peneliti menggunakan Pedoman wawancara dan pedoman Observasi untuk mendalami proses pendisiplinan siswa kelas II dan VI SD Kristen Makale 1 Kabupaten Tana Toraja.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru wali kelas II dan wali kelas VI SD Kristen Makale 1 Kabupaten Tana Toraja. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru. Data yang dikumpul, dianalisis dan dijadikan acuan dalam mengambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendisiplinan

Pendisiplinan dalam manajemen kelas adalah upaya atau strategi yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan, membina, dan mempertahankan perilaku tertib, tanggung jawab, serta patuh pada aturan di lingkungan kelas guna menciptakan situasi belajar yang kondusif dan efektif. Menurut pemaparan wali kelas II dan VI dijelaskan bahwa dalam pendisiplinan siswa, dari awal sejak ditempatkan pada kelasnya telah membuat aturan bersama yang dijalankan secara konsisten. Hal ini sejalan dengan pendapat Kennedy, dkk (2001) bahwa dalam mengelola kelas, pandangan lama menekankan pada membuat dan menerapkan aturan untuk mengontrol perilaku siswa, sedangkan dalam

pandangan baru, memfokuskan kebutuhan siswa dan mengembangkan hubungan dan kesempatan untuk menata diri.

Kedisiplinan akan menjadikan siswa mampu mengendalikan diri dan dapat menaati aturan dengan baik dan konsisten (Sulle & Tulak, 2021). Penjelasan KY dan EP bahwa untuk mendisiplinkan siswa perlu senantiasa dingatkan sehingga mereka bisa bertanggungjawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sobri et al., (2019) bahwa beberapa langkah dan strategi yang dapat di ambil untuk meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah seperti: 1) Menetapkan Aturan yang Jelas. Aturan sekolah harus jelas, spesifik, dan dipahami oleh semua siswa. Aturan tersebut harus mencakup perilaku yang diharapkan dan konsekuensi dari pelanggaran; 2) Konsistensi dalam Penegakan Aturan. Guru dan staf sekolah harus konsisten dalam menegakkan aturan. Konsekuensi dari pelanggaran harus diterapkan secara adil dan merata kepada semua siswa tanpa pengecualian; 3) Memberikan Contoh yang Baik. Guru dan staf sekolah harus menjadi teladan dalam hal kedisiplinan. Siswa cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka, sehingga penting bagi guru untuk menunjukkan kedisiplinan dalam tindakan sehari-hari; dan 4) Menciptakan lingkungan kelas yang positif, mendukung, dan terstruktur membantu siswa merasa aman dan nyaman, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk berperilaku disiplin.

Pendisiplinan membutuhkan strategi yang baik, sehingga dapat berdampak pada ketaatan siswa menaati aturan yang telah ditetapkan. Menurut penjelasan KY dan EP bahwa strategi yang digunakan untuk mendisiplinkan siswa adalah membuat aturan untuk ditaati bersama dan memberi reward bagi siswa yang memiliki disiplin yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Emmer & Evertson (2009) bahwa guru yang menerapkan strategi manajemen kelas secara konsisten dan adil cenderung memiliki siswa yang lebih disiplin.

Pendisiplinan siswa menghadapi banyak tantangan, sehingga diperlukan strategi dan pendekatan yang tepat sehingga kedisiplinan tetap terjaga. Menurut mereka (KY dan EP) bahwa tantangan yang dihadapi dalam pendisiplinan siswa adalah kekonsistenan dalam disiplin yang telah dicapai. Diperlukan penguatan positif, pembiasaan, keterlibatan orang tua, serta membangun hubungan harmonis antara guru dan siswa. Menurut Prastika (2018) bahwa indikator siswa yang disiplin adalah (1) datang ke sekolah dan pulang sekolah tepat waktu, (2) mematuhi peraturan atau pedoman sekolah, (3) Mengerjakan setiap tugas yang diberikan, (4) mengumpulkan tugas tepat waktu dan mematuhi pedoman bahasa yang baik dan benar, (5) memakai pakaian sesuai aturan, dan (6) membawa perlengkapan belajar sesuai mata pelajaran.

Siswa dapat disiplin dengan baik apabila guru secara konsisten menegakkan aturan yang telah buat. Penjelasan guru (KY dan EP) bahwa untuk mendisiplinkan siswa perlu dilakukan secara konsisten, sehingga bisa menjadi budaya siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2006) bahwa untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa. Sementara Naim (2012:143) mengatakan bahwa disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah diterapkan tanpa pamrih.

Pengaruh lingkungan dan dukungan pihak lain dalam pendisiplinan siswa

Pendisiplinan kelas akan jauh lebih efektif dan efisien jika didukung pihak lain. Menurut penjelasan wali kelas (KY dan EP) bahwa dalam mendisiplinkan siswa harus didukung oleh kepala sekolah, teman sejawat, dan orang tua siswa. Hal ini sangat membantu mereka dalam proses pendisiplinan siswa yang menjadi tanggungjawab mereka. Keterlibatan orang tua sangat krusial dalam upaya meningkatkan disiplin di lingkungan sekolah. Orang tua dapat membimbing anak mereka di rumah melalui komunikasi yang terbuka dan konsisten tentang harapan dan konsekuensi perilaku, serta berpartisipasi dalam pertemuan sekolah yang membahas topik disiplin. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat memperkuat upaya menegakkan disiplin yang adil dan efektif.

Selain kerjasama dengan orang tua dalam pendisiplinan siswa, menurut KY dan EP bahwa untuk memaksimalkan kedisiplinan siswa, kami juga kerja sama dengan Guru Bimbingan Konseling dan Tenaga Kependidikan untuk membantu dalam mendisiplinkan siswa. Hal ini dilakukan dengan maksud apabila ada siswa yang mengalami masalah psikis yang kami tidak mampu ambil tindakan, maka diserahkan kepada yang memiliki kompetensi seperti Guru Bimbingan Konseling. Penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Thawalib menunjukkan bahwa dukungan orang tua dalam program bimbingan konseling sangat penting untuk meningkatkan disiplin siswa. Orang tua dapat berkontribusi melalui komunikasi terbuka dengan konselor, keterlibatan dalam kegiatan konseling, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah.

Refleksi dan pengembangan pendisiplinan siswa

Pendisiplinan siswa membutuhkan strategi dalam penerapannya sehingga capaian lebih maksimal. Pada penjelasan KY dan EP bahwa pendekatan yang digunakan dalam pendisiplinan siswa cukup efektif. Salah satu pendekatan tersebut adalah pendekatan positif dengan mempelajari latar belakang setiap siswa dalam lingkup kelas mereka. Menurut penelitian oleh Ayu Marlina, dkk (2023) bahwa strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa meliputi: 1) Penerapan peraturan kelas; 2) Pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar; 3) Pemberian penghargaan kepada siswa berprestasi; dan 4) Konsistensi dalam menerapkan disiplin.

Pendisiplinan harus berkesinambungan, sehingga apa yang telah dicapai saat ini menjadi dasar untuk terus memilih strategi-strategi yang terbaik dalam peningkatan disiplin siswa. Hal ini diungkapkan (KY dan EP) bahwa masih banyak yang harus dibenahi termasuk memaksimalkan kerjasama dengan orang tua selanjutnya lebih konsisten dalam menaati aturan yang telah dibuat bersama. Konsistensi dalam menerapkan aturan dan konsekuensi sangat penting untuk membangun kepercayaan siswa terhadap sistem disiplin yang ada. Guru dan orang tua harus memastikan bahwa aturan diterapkan secara adil dan tanpa favoritisme.

PENUTUP

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa proses pendisiplinan telah dilaksanakan dengan baik dan maksimal, sehingga siswa disiplin dalam proses belajar mengajar. Upaya-upaya yang dilakukan untuk pendisiplinan siswa adalah kekonsistenan menjalankan aturan dan keteladanan guru dalam praktik-praktik disiplin. Tantangan yang dihadapi guru dalam pendisiplinan siswa adalah bagaimana menjalin hubungan kepada semua pihak yang berinteraksi dengan siswa seperti orang tua siswa, guru bimbingan konseling, kepala sekolah dan teman sejawat.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyusunan penelitian ini, antara lain:

1. Rektor UKI Toraja, Prof. Dr. Oktavianus Pasoloran, S.E., M.Si., Ak., CA.
2. Wakil Rektor, Prof. Dr. Ir. Yusuf Limbongan, S.P., M.P.
3. Kepala LPPM, Lantana Dioren Rumpa, S.Kom., M.T.
4. Dekan FKIP, Dr. Daud Rodi Palimbong, S.Pd., M.Pd.
5. Kepala SD Kristen Makale 1

DAFTAR PUSTAKA

- Burden, P. R., & Byrd, D. (1999). *Methods for Effective Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Djamarah, S. B. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emmer, E. T., & Evertson, C. M. (2009). *Classroom Management for Middle and High School Teachers* (8th ed.). Boston: Pearson.
- Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kennedy, C. H., Long, T., Kristine, J., Cox, Tang, J. & Thompson, T. (2001). Facilitating general education participation for students with behavior problems by linking positive behavior support and person centered-planning. *Journal of Emotional and Behavioral Disorders* 9, 146-160
- La Samu, Idris, M., Maryadi. 2022. Pengaruh Manajemen Kelas, Kompetensi Guru, Dan Disiplin Terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*. 3(3), 411–425. <https://ejurnal.nobel.ac.id/index.php/JMMNI/issue/view/94>
- Sobri, M., Nursaptini, N., Wididi, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71. <https://doi.org/10.24114/jpbp.v30i1.55059>

- Marlina, A., Dewi, T. R., & Yuliantoro, A. T. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Finger: Journal of Elementary School*, 1(2)
- Sholikhudin & Halimatus Sa'diyah. 2017. Model Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI Di SD Riyadlul Arkham Tembong Plintahan Pandaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2. No. 2. ISSN : 2477-8338.
- Toploker.my.id. (2023). Disiplin Positif di Sekolah dan Contohnya: Membangun Karakter Siswa yang Berkualitas.
- Kaharuddin, A., Salmawati, Syam, N., Tulak, T., Asrawati, N., & Mulyati. (2025). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Pendidikan*. CV. Eureka Media Aksara.
- Sampelolo, R., Abdullah, M., Tulak, T., Palayukan, H., Langi, E. L., Tulak, H., Pakiding, A., Pratama, M. P., Tangkearung, S. S., & Duma, S. Y. (2024). *Buku Pembelajaran Aktif: Teori dan Aplikasi*. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Sulle, D., & Tulak, T. (2021). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Siswa pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1–6. <https://doi.org/10.47178/jkip.v10i1.1167>
- Tangkearung, S. S., Tulak, T., & Patintingan, M. L. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Prosiding Universitas Kristen Indonesia Toraja*, 3, 67–76.
- Tulak, T. (2020). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 9(3), 17–23. <https://doi.org/10.47178/jkip.v9i3.1144>
- Tulak, T., Tangkearung, S. S., Tulak, H., & Paseno, E. W. (2023). *Application of Meaningful Learning Model To Improve Student's Learning Outcomes*. 664–675. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-108-1_66
- Umar, Mahmudi, M. R., Davidi, E. I. N., & Tulak, T. (2024). Tren Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Numerasi Di Sekolah Dasar: Analisis Bibliometrik. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 148–160. <https://doi.org/10.47178/hjncz940>
- Zulaeha, O., Mustaqimah, N., Almubarakah, N. H., Arifin, M. Z., Indriasari, D., Ismail, A. N., Masnur, Hidayana, A. F., Mutia, N. B., Effendi, Yansa, H., Sabon, Y. O. S., Tulak, T., Hayati, R. M. N., Dewi, R. S. I., & Ermawati, D. (2025). *Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar* (2nd ed., Vol. 1). PT. Mifandi Mandiri Digital.